

READ ALOUD DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA RESEPTIF ANAK USIA 5-6 TAHUN

Oleh:

Mujiati; Norlaila; Bety Vitriana

Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Universitas Mulia Balikpapan

email: mujiati@students.universitasmulia.ac.id

Abstract

This research was motivated by the low level of receptive language development in Group B children at RA Al Kahfi Balikpapan. Not all children met the Development as Expected (Berkembang Sesuai Harapan) assessment criteria for each indicator of receptive language development, such as the ability to repeat more complex sentences, understand rules, follow instructions, and the low interest of children in enjoying and appreciating reading. This study aimed to determine the implementation of the read aloud method in the learning process to improve receptive language development and to determine the improvement of children's receptive language development through the read aloud method. The research design used was classroom action research with four stages of activities: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were 13 children in Class B, and the research was conducted in two cycles, with three meetings in each cycle. The data collection techniques used were observation, documentation, and research instruments in the form of observation guidelines and anecdotal records of students. The results of this study indicated that the achievement of children's receptive language development, assessed using Development as Expected (Berkembang Sesuai Harapan) criteria, increased to 69,22% in the first cycle and increased to 82,69% in the second cycle, while the Developing Very Well (Berkembang Sangat Baik) assessment increased by 17,30%. Suggestions for teachers and future researchers were to use this method with more varied teaching tools and materials.

Keywords: early childhood; language development; receptive language; read aloud.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan bahasa reseptif pada anak kelompok B di RA Al Kahfi Balikpapan yang masih rendah. Belum semua anak memenuhi penilaian BSH pada setiap indikator perkembangan bahasa reseptif seperti mampu mengulang kalimat yang lebih kompleks, memahami aturan, melakukan perintah serta masih rendahnya minat anak yang menyenangkan dan menghargai bacaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan metode *read aloud* dalam proses pembelajaran guna meningkatkan perkembangan bahasa reseptif dan untuk mengetahui peningkatan perkembangan bahasa reseptif anak melalui metode *read aloud*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan empat tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B yang berjumlah 13 siswa, penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan tiga kali pertemuan pada setiap siklusnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi dan instrumen penelitian berupa pedoman observasi dan catatan anekdot peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa capaian perkembangan bahasa reseptif anak dengan penilaian BSH meningkat menjadi 69,22% pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 82,69% sedangkan penilaian BSB meningkat sebesar 17,30 %. Saran bagi guru dan peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan metode ini dengan penggunaan alat dan bahan ajar yang lebih bervariasi.

Kata kunci: anak usia dini; perkembangan bahasa; bahasa reseptif; read aloud.

1. Pendahuluan

Diantara beberapa pengembangan aspek pada diri anak usia dini yang paling penting adalah berkomunikasi, karena dengan terus berkomunikasi maka anak terus berkembang pada berbagai aspek lainnya, seperti kognitif, fisik motoriknya, emosinya maupun pengembangan nilai-nilai di lingkungannya[1]. Menurut Piaget, anak dalam masa TK lekat dengan istilah

Rigidity of Thought, yang artinya pada usia ini anak memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga mereka akan banyak bertanya[2], hal ini memungkinkan anak akan selalu berkomunikasi atau berbahasa. Dalam berbahasa salah satu kemampuan yang harus dikuasai anak yaitu kemampuan bahasa reseptif. Kemampuan atau perkembangan bahasa reseptif adalah kemampuan anak dalam menerima bahasa

artinya anak mampu menyimak perkataan orang lain dan memahami cerita dengan mendengarkan orang lain berbicara baik berbicara dengan orang dewasa maupun teman sebayanya, mendengarkan cerita sederhana, menceritakan kembali isi cerita secara sederhana, dan menyebutkan tokoh-tokoh didalam cerita[3]. Adapun kemampuan bahasa reseptif pada anak usia 5-6 tahun yang tertuang dalam Permendikbud No 146 Tahun 2014 adalah anak dapat menceritakan kembali apa yang didengar dengan kata-kata yang lebih[4]. Namun pada faktanya, berdasarkan pengamatan peneliti pada anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Al Kahfi aspek perkembangan bahasa reseptif pencapaiannya masih rendah yaitu capaian BSH (berkembang sesuai harapan) masih 40,32%, pencapaian ini masih belum memenuhi capaian perkembangan aspek bahasa reseptif anak usia 5-6 tahun dimana seharusnya semua anak sudah mencapai berkembang sesuai harapan (BSH) pada semester dua di akhir tahun pelajaran 2022-2023.

Berdasarkan studi sebelumnya dinyatakan bahwa matangnya kemampuan bahasa reseptif anak berbanding lurus dengan siap atau tidaknya anak dalam berkomunikasi dan sekaligus menjadi tanda bahwa anak siap untuk belajar di sekolah. Kesulitan dalam kemampuan bahasa reseptif ini akan berdampak negatif pada anak seperti: sulitnya anak memfokuskan perhatian dan menyimak yang akan berujung pada timbulnya masalah perilaku, seperti anak belum mampu merespon pertanyaan dan permintaan dengan benar dalam kegiatan belajar dan beraktivitas sehari-hari[5]. Sehingga penting bagi anak untuk menguasai kemampuan bahasa reseptif karena hal ini berkaitan dengan kefokusannya atau konsentrasi anak dalam belajar. Selain itu, kemampuan bahasa reseptif ini akan memudahkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya karena bahasa reseptif adalah kemampuan dalam menyimak dan membaca. Oleh karenanya, bahasa reseptif menjadi kemampuan dasar anak untuk dapat

mengikuti ritme pembelajaran di sekolah dasar.

Lembaga pendidikan memiliki peran penting salah satunya adalah membentuk kemampuan anak[6] tak terkecuali lembaga PAUD. Melalui seorang pendidik yang memberikan stimulasi perkembangan kepada anak usia dini diharapkan perkembangan atau kemampuan anak meningkat dengan optimal. Secara global, rangsangan yang diberikan senantiasa memperhatikan prinsip pengembangan anak usia dini, antara lain adalah bersifat menyenangkan, karena dilakukan sambil bermain, holistik, integratif, komprehensif, dan bermakna [7]. Masa usia dini sering diistilahkan usia emas (*golden age*) masa ini hanya terjadi sekali dalam tahapan kehidupan setiap manusia, sehingga keberadaan usia dini harus distimulasi dengan maksimal dan pada usia ini adalah masa yang paling tepat untuk menstimulasi perkembangan seseorang [8]. Stimulasi yang diberikan dapat dirancang dengan penerapan salah satu metode. Penerapan metode pembelajaran dimaksudkan agar pembelajaran yang diberikan dapat dipahami, dimengerti dan dimanfaatkan oleh anak dengan baik dan benar [9]. Pada penelitian ini penerapan metode yang digunakan adalah metode *read aloud*.

Read Aloud adalah sebuah kegiatan sederhana yaitu membacakan sesuatu kepada anak bisa dengan media yang beragam semisal buku, poster, cerita bergambar dan lain-lain, meski terbilang kegiatan sederhana dengan alat yang mudah dan murah didapat kegiatan ini memiliki manfaat yang sangat besar karena dengan membiasakan anak mendengar bacaan sedari dini dapat meningkatkan kemampuan literasi serta bahasa anak. Metode membaca lantang atau *read aloud* dapat membangun kosakata bagaikan seperti memenuhi wadah literasi anak. Wadah pertama, anak mendengarkan guru atau orang tua membacakan cerita atau buku. Pada wadah ini anak akan banyak mendengar kosakata-kosakata baru sehingga perbendaharaan kata anak semakin banyak, wadah yang pertama ini dinamakan "*Listening Vocabulary*", setelah itu stimulasi yang

dapat diberikan berikutnya adalah memenuhi wadah yang kedua yaitu “*Speaking Vocabulary*”, dimana anak mulai melafalkan kata yang ia dengar. Anak akan terbiasa dan mudah melafalkan kata yang sering ia dengar karena adanya pengulangan sedangkan kata yang sebelumnya ia tidak dengar akan sulit diucapkan. Bila wadah kedua ini terus terpenuhi maka akan mengisi wadah lain yaitu “*Reading Vocabulary*” dimana anak mulai mencintai bacaan, pada awalnya anak akan membolak balik buku, berperan seperti sedang membaca dan meningkat menjadi pembaca walau masih belum sama dengan bacaan yang ada pada awalnya sampai akhirnya anak suka membaca. Dan wadah terakhir adalah “*Writing Vocabulary*” dimana anak mulai menulis, anak akan belajar menulis kata ia dengar, dimulai menulis namanya sendiri atau panggilan orang tuanya seperti mama, papa dan lain-lain. Anak juga akan mencoba meniru huruf-huruf yang ada pada buku yang dilihatnya atau dibacakan kepadanya[10].



Gambar 1 Wadah Read Aloud

Dari jurnal sebelumnya oleh Senawati dkk., 2021 menyatakan bahwa kegiatan *read aloud* atau membaca lantang dapat memberikan pengaruh yang baik pada anak dalam pembentukan kosakata, pengucapan, pemahaman, meningkatkan kemampuan mendengar, kemampuan membaca, kemampuan berbicara, dan berinteraksi serta motivasi, literasi, dan kemampuan berpikir kritis berkomunikasi mereka. [11] begitupula penelitian oleh Arta 2018, mengemukakan bahwa metode *read aloud* sangat efektif dalam peningkatan kemampuan menyimak pada anak [12].

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan penelitian yang

bertujuan untuk meningkatkan perkembangan bahasa reseptif anak usia 5-6 tahun melalui penerapan metode *read aloud*. Peneliti ingin mengamati penerapan metode *read aloud* yang dilakukan dan mengamati sejauh mana keefektifan metode *read aloud* dalam meningkatkan perkembangan bahasa reseptif anak usia dini.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan maksud agar guru dapat melakukan perbaikan kualitas pembelajaran di kelas[13]. Penelitian merujuk pada model Kemmis dan Mc.Taggart dengan empat tahapan kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi[14]. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah murid kelompok B yang terdiri dari 13 anak di RA Al Kahfi Balikpapan dilakukan dari 31 Mei-14 Juni 2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi dan menggunakan teknis analisis data kualitatif deskriptif.

3. Hasil dan Pembahasan

Indikator bahasa reseptif anak usia 5-6 tahun menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 dalam lampiran I [15]antara lain:

- Memahami beberapa perintah secara bersamaan
- Mengulang kalimat yang lebih kompleks
- Memahami aturan dalam suatu permainan, serta
- Senang dan menghargai bacaan.

Penelitian ini diawali dengan mengobservasi perkembangan bahasa reseptif anak usia 5-6 tahun pada pelaksanaan pra siklus yang dilakukan pada Rabu, 31 Mei 2023.

Tabel 1
Hasil Persentase Perkembangan Bahasa Reseptif Anak Usia 5-6 Tahun (Pra Siklus)

No	Indikator Bahasa Reseptif	Presentase (dalam %)			
		BB	MB	BS H	BS B

1	Mengulang Kalimat	0	61,5	38,4	0
2	Memahami Aturan	0	53,8	46,1	0
3	Melakukan Perintah	0	53,8	46,1	0
4	Menghargai Bacaan	0	69,2	30,7	0

Siklus I

Pelaksanaan siklus I pada tanggal 05-06 dan 08 Juni 2023. Pada pelaksanaan siklus I, peneliti melakukan observasi menggunakan kisi-kisi instrument yang telah dibuat. Observasi dilakukan peneliti secara langsung di lapangan terhadap subyek penelitian dan mencatat aktivitas perkembangan bahasa reseptif anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun peningkatan pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2 dan berdasarkan tabel tersebut tindakan masih harus dilanjutkan ke siklus II karena masih ada anak yang capaiannya mulai berkembang (MB).

Tabel 2
Hasil Presentase Perkembangan Bahasa Reseptif Anak Usia 5-6 Tahun (Siklus I)

No	Indikator Bahasa Reseptif	Presentase (dalam %)			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Mengulang Kalimat	0	23,07	76,92	0
2	Memahami Aturan	0	15,38	76,92	7,69
3	Melakukan Perintah	0	23,07	69,23	7,69
4	Menghargai Bacaan	0	38,46	53,84	7,69

Refleksi yang dilakukan oleh peneliti yaitu diperlukan menggunakan alat dan sumber belajar yang lebih bervariasi selain buku dan aturan main yaitu menggunakan speaker bluetooth sebagai alat belajar audio, mengulang lirik dengan bernyanyi, memainkan alat music tradisional yaitu angklung dan menggunakan APE sederhana saat melakukan permainan.

Siklus II

Siklus II dilakukan pada tanggal 12-14 Juni 2023. Berdasarkan tabel 3 peningkatan perkembangan bahasa reseptif

anak usia 5-6 tahun di RA Al Kahfi Balikpapan sudah mencapai target, bahkan melebihi target capaian. Target capaian pada penelitian ini adalah semua anak mencapai berkembang sesuai harapan. Hasil yang didapatkan dari pelaksanaan siklus II menunjukkan capaian BSH perkembangan bahasa reseptif meningkat menjadi 82,69% dan BSB menjadi 17,03%.

Tabel 3
Hasil Presentase Perkembangan Bahasa Reseptif Anak Usia 5-6 Tahun (Siklus II)

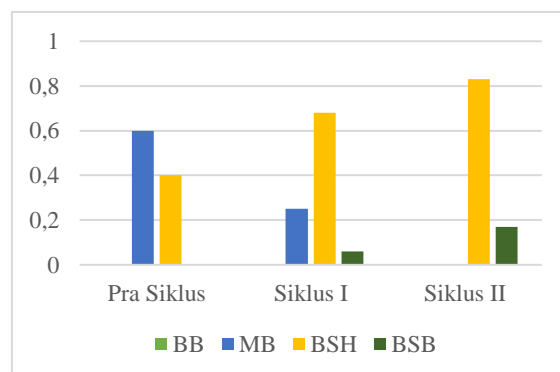
No	Indikator Bahasa Reseptif	Presentase (dalam %)			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Mengulang Kalimat	0	0	100	0
2	Memahami Aturan	0	0	76,92	23,07
3	Melakukan Perintah	0	0	84,61	15,38
4	Menghargai Bacaan	0	0	69,23	30,76

Peningkatan perkembangan bahasa reseptif pada anak usia 5-6 tahun mengalami peningkatan dari sebelumnya kegiatan pra siklus dan siklus I. hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4
Peningkatan Perkembangan Bahasa Reseptif Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al Kahfi Balikpapan

No	Tindakan	Perkembangan Bahasa Reseptif (dalam %)		
		MB	BSH	BSB
1	Pra Siklus	59,57	40,32	0
2	Siklus I	24,99	69,22	5,76
3	Siklus II	0	82,69	17,30

Grafik 1
Hasil Presentase Nilai Perkembangan Bahasa Reseptif Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al Kahfi Balikpapan



4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dan hasil pembahasan telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan bahasa reseptif anak usia 5-6 tahun dapat dilihat pada penilaian atau capaian perkembangan anak. Pada pra siklus anak yang mencapai mulai berkembang (MB) 59,57%, yang mencapai berkembang sesuai harapan (BSH) 40,32% dan berkembang sangat baik (BSB) tidak ada. Pada siklus I dengan pemberian tindakan melalui kegiatan *read aloud* meningkat, capaian berkembang sesuai harapan (BSH) meningkat menjadi 69,22% dan capaian berkembang sangat baik (BSB) meningkat sebanyak 5,76%. Dikarenakan pada siklus I masih ada murid dengan penilaian mulai berkembang (MB), maka penelitian dilanjutkan pada tindakan siklus II.

Pada siklus II metode yang digunakan tetap metode *read aloud* yang penanaman materinya dimodifikasi dengan media belajar seperti media audio dan alat musik tradisional yaitu angklung serta dalam permainan menggunakan media sederhana yaitu kertas. Dari kegiatan-kegiatan ini kemampuan bahasa reseptif anak usia 5-6 tahun meningkat, capaian berkembang sesuai harapan meningkat menjadi 82,69% dan capaian berkembang sangat baik pun meningkat menjadi 17,30%. Sehingga dapat disimpulkan melalui kegiatan *read aloud* mampu meningkatkan kemampuan bahasa reseptif dan indikator perkembangan bahasa reseptif anak usia 5-6 tahun tercapai bahkan melebihi target.

5. Saran

Bagi guru dan peneliti selanjutnya Dapat menggunakan metode *read aloud* ini untuk menstimulasi perkembangan lainnya untuk anak usia dini serta memahami kelebihan dan kekurangan pada setiap metode yang akan digunakan sehingga dapat mempersiapkan penggunaan alat dan bahan ajar yang lebih variatif lagi.

6. Daftar Pustaka

- [1] S. Widaningsih and E. Daryati, "Pengembangan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini Dengan Teman Sebayanya," J. El-Audi, vol. Volume 4, no. 1, pp. 26–32, 2023, doi: DOI: 10.56223/elaudi.v4i1.76.
- [2] D. R. Yahya, "Efektivitas Penggunaan Metode Percobaan Sederhana Dan Demonstrasi Terhadap Keterampilan Proses Sains Dasar Anak Usia 5-6 Tahun," 2020, Accessed: Oct. 08, 2023. [Online]. Available: https://eprints.uny.ac.id/70457/1/fulltext_dian%20ramadhani%20yahya_17717251003.pdf
- [3] A. Isna, "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini," STAINU Purworejo Jurnal AlAthfal, vol. Volume 2 Nomor 2, no. 2, p. Hal. 62-69, 2019.
- [4] "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini." 2014. [Online]. Available: www.peraturan.go.id
- [5] S. A. Khosibah and D. Dimiyati, "Bahasa Reseptif Anak Usia 3-6 Tahun di Indonesia," J. Obsesi J. Pendidik. Anak Usia Dini, vol. Volume 5, no. 2, p. Hal. 1860-1869, Jan. 2021, doi: 10.31004/obsesi.v5i2.1015.
- [6] N. Arfiani, O. Nofia Sari, and B. Vitriana, "Bijak menjadi Orang Tua sebagai Bentuk Perlindungan Anak dalam Menjalani Kegiatan Belajar dari Rumah Selama Pandemi Covid-19," J. RECHTENS, vol. 9, no. 2, pp. 127–140, Dec. 2020, doi: 10.36835/rechtens.v9i2.790.
- [7] S. Tatminingsih, "Analisis Proses Pengembangan Big Book sebagai Strategi untuk Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini," J. Obsesi J. Pendidik. Anak Usia Dini, vol. Volume 6, no. 6, p. Hal. 6123-6136, Oct. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i6.3384.
- [8] M. Khaironi, "Perkembangan Anak Usia Dini," J. Gold. Age, vol. Volume 2, no. 01, p. Hal. 01, 2018, doi: 10.29408/goldenage.v2i01.739.
- [9] E. Akbar, Metode Belajar Anak Usia Dini, 1st ed. Jakarta: Kencana, 2020.

- Accessed: Jul. 28, 2023. [Online]. Available: https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=MYP1DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=metode+pembelajaran+anak+usia+dini&ots=Jsg8yMJl33&sig=_4toUHX41Ew_7xrRKIOordvB-uk&redir_esc=y#v=onepage&q=metode%20pembelajaran%20anak%20usia%20dini&f=false
- [10] M. Gatot and M. R. Dodyyansyah, "Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Read Aloud," *J. Obor Penmas Pendidik. Luar Sekol.*, vol. Volume 1, p. Hal. 56-66, 2018, doi: <https://doi.org/10.32832/oborpenmas.v1i1.1482>.
- [11] J. Senawati, N. K. A. Suwastini, I. G. A. S. R. Jayantini, N. L. P. S. Adnyani, and N. N. Artini, "The Benefits of Reading Aloud for Children: A Review in EFL Context," *IJEE Indones. J. Engl. Educ.*, vol. Volume 1, no. Issue 1, p. Hal. 73-100, Jun. 2021, doi: [10.15408/ijee.v1i1.19880](https://doi.org/10.15408/ijee.v1i1.19880).
- [12] N. Arta, "Efektivitas metode read aloud terhadap kemampuan menyimak sastra anak Kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 26 Kota Malang," Universitas Negeri Malang, 2018. Accessed: Jun. 05, 2023. [Online]. Available: <http://repository.um.ac.id/id/eprint/8561>
- [13] J. Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, 2nd ed. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2014.
- [14] I. Wardhani and K. Wihardit, *Penelitian Tindakan Kelas*, 28th ed. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka Kementerian Riset, Teknologi, dan Perguruan Tinggi, 2019.
- [15] "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini." 2014. Accessed: Apr. 02, 2023. [Online]. Available: [Permendikbud_137_2014_Standar_Nasional_PAUD.pdf](https://www.kemendikbud.go.id/images/stories/peraturan/Peraturan_Menteri_Pendidikan_dan_Kebudayaan_Nomor_137_Tahun_2014_Tentang_Standar_Nasional_Pendidikan_Anak_Usia_Dini.pdf)